



MODEL PENGEMBANGAN PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA PANAHAN PEGAWAI TETAP PADA KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA

Adhi Purnomo[✉]

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2013

Disetujui November 2013

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

archery; scouting

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rangkaian tes bakat panahan perspektif domain fisik dan antropometrik, mengetahui validitas dengan validitas ahli rangkaian tes bakat panahan perspektif domain fisik dan antropometrik, dan menyusun norma hasil tes bakat panahan perspektif domain fisik dan antropometrik. Penelitian ini merupakan penelitian *research and development* yang bertujuan menghasilkan model pemanduan bakat olahraga panahan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Model Pemanduan Bakat Olahraga Panahan (MPBOP) adalah sebagai suatu proses, rangkaian tes untuk memunculkan atau mengidentifikasi bakat olahraga tertentu sebagai langkah operasional dari penerapan strategi tertentu dalam memandu bakat olahraga panahan., (2) Setelah melalui tahapan proses pengembangan model, maka penelitian ini menghasilkan sebuah MPBOP yang siap digunakan dalam memunculkan atau mengidentifikasi bakat olahraga panahan, (3) Pembobotan tiap item tes MPBOP tersebut adalah; tinggi badan (5%), tinggi duduk (5%), berat badan (5%), rentang kedua lengan (10%), lempar tangkap bola tenis (15%), tes balke (10%), keseimbangan (10%), persepsi kinestetik (15%), *sit up* (10%), daya tahan kekuatan lengan (10%), dan (4) Hasil pengujian lapangan dan hasil diskusi/validasi dengan pakar ditemukan bahwa MPBOP dapat berimplikasi pada terlahirnya norma keberbakatan olahraga panahan tersebut, maka akan diketahui apakah seseorang memiliki potensi dalam cabang olahraga panahan sesuai klasifikasi atau tidak.

Abstract

a This study aimed to develop an aptitude tests for archery on physical domain and anthropometric perspective, determine the validity and formulate the norms of the test. This research is a research and development that aims to produce a model of archery talent scouting. The results of this study concluded that : (1) Model of talent scouting on archery (MPBOP) is as a process, a series or sequence changes, in the talent show or identify a particular sport as the operational steps of the application of a particular strategy guide the talent in archery , (2) this research resulted in a MPBOP are ready for use in generating or identifying talent archery , (3) Weighting of each item are MPBOP test ; height (5 %) , high seat (5 %) , weight loss (5 %) , the range of both arms (10 %) , throwing a tennis ball catch (15 %) , Balke test (10 %) , balance (10 %) , kinesthetic perception (15 %) , sit ups (10 %) , arm strength endurance (10 %) , and (4) field test results and discussion / validation by experts found that MPBOP norms may have implications for the archery talent , it will be known whether a person has the potential in the sport of archery according to the classification

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 3 FIK Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

PENDAHULUAN

Sistem pemanduan bakat dalam cabang olahraga panahan tampaknya masih lebih banyak mengandalkan pada pendekatan pengamatan dan pengalaman pelatih, hal ini disebabkan belum ada pola pemanduan bakat yang standar yang dilakukan dalam cabang ini, misalnya pembina dan pelatih olahraga panahan di daerah, cenderung membina atlet yang berminat dalam cabang olahraga panahan yang dibinanya, tanpa memperhitungkan apakah atlet tersebut berbakat atau potensial untuk dapat ditingkatkan prestasinya dalam cabang olahraga panahan.

Untuk menjadi atlet panahan yang baik, maka pemanah harus menguasai teknik dasar panahan dengan benar. Teknik dasar yang dimaksud bukan hanya pada penguasaan teknik menarik busur, tetapi juga melibatkan teknik-teknik yang berkaitan dengan cabang olahraga panahan.

Sistem pelaksanaan pemanduan bakat bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan perpaduan dari berbagai aspek usaha. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu adanya kajian mengenai bagaimana mengembangkan dan mengefektifkan sistem pelaksanaan pemanduan bakat dengan mengoptimalkan potensi yang ada.

Pengembangan bakat meliputi tersedianya program pelatihan yang sesuai, latihan, dan kompetisi yang terjadwal dengan baik. Selain itu juga harus didukung adanya prasarana, sarana atau peralatan, fasilitas dan ilmu pengetahuan yang relevan. Lebih jelasnya sistem pelaksanaan pemanduan bakat bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan perpaduan dari berbagai aspek usaha.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu adanya kajian mengenai bagaimana mengembangkan dan mengefektifkan sistem pelaksanaan pemanduan bakat olahraga panahan dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Pemanduan dan pengembangan bakat merupakan awal penting untuk mendapatkan bibit atlet berbakat yang potensial dan

memberikan peluang yang besar untuk dikembangkan menjadi atlet berprestasi dikemudian hari.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, perlunya memikirkan anak dan remaja yang memiliki bakat olahraga panahan yang tersembunyi dapat memperoleh peluang untuk dapat ditumbuhkembangkan, sehingga mampu mencapai tingkat prestasi yang setinggi-tingginya. Hal ini dapat dimulai dari proses pemanduan bakat yang dapat mengakomodir keberbakatan secara akurat, pembinaan di daerah, sekolah olahraga maupun kecabangan olahraga melalui program pemanduan bakat yang terprogram secara intensif, komprehensif dan berkelanjutan.

Penelitian ini merupakan penelitian *research and development* yang bertujuan menghasilkan model pemanduan bakat olahraga panahan (Soegiyono, 2010). Penelitian dilakukan dengan menyusun model komponen fisik atlet olahraga panahan dan uji validasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rangkaian tes bakat panahan perspektif domain fisik dan antropometrik, mengetahui validitas dengan validitas ahli rangkaian tes bakat panahan perspektif domain fisik dan antropometrik, dan menyusun norma hasil tes bakat panahan perspektif domain fisik dan antropometrik.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan instrumen, karena penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengkonstruksi atau mengembangkan suatu rancangan instrumen tes.

Beberapa penelitian konstruktif yang dikembangkan di bidang olahraga misalnya penyusunan alat tes atau alat ukur untuk melakukan *assesment* terhadap kemampuan fisik atau keterampilan gerak seseorang. Dalam penelitian ini yang akan dikembangkan atau disusun adalah sebuah alat ukur untuk

mengetahui bakat panahan, khususnya untuk diterapkan pada usia 12-14 tahun.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk atau model dalam bidang pemanduan bakat olahraga panahan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian model. Untuk Pengembangan Produk, Prosedur yang dilakukan dalam riset pengembangan ini mencakup (1) Mengembangkan produk dan (2) Menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai (Wayan Ardhana, 2002 : 8). Prosedur di atas merupakan sebuah proses riset yang lengkap dengan upaya pengembangan dan validasi produk agar dapat digunakan secara luas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pelaksanaan penelitian yang menghasilkan produk berupa pengembangan model pemanduan bakat olahraga panahan dapat dipandang sebagai produk pemanduan bakat yang akan dikembangkan (diadaptasikan) dan divalidasikan melalui proses penelitian dan pengembangan.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Analisis data dilakukan dengan diskriptif dari data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara dari berbagai sumber. Data yang telah disajikan dari hasil analisis, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif analitik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah intervensi yang dilakukan terlaksana dengan baik sebagai model pemanduan bakat olahraga panahan, (2) Analisis kuantitatif dengan prosentase dari data diskriptif dan perhitungan statistik. Pada tahap ini peneliti membuat skor tes dengan menggunakan tes pemanduan bakat menggunakan model pemanduan bakat olahraga panahan (MPBOP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan produk dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasil diskusi dan masukan dalam Fokus Grup Diskusi (FGD) untuk menyusun sebuah model pemanduan bakat olahraga panahan dalam pembinaan cabang

olahraga panahan. Adapun rancangan model pemanduan bakat olahraga panahan belajar untuk produk awal yang akan digunakan untuk uji coba terbatas adalah sebagai berikut: (1) Tinggi badan adalah jarak vertikal seseorang dari lantai ke ujung kepala (*vertex*), pada saat berdiri tegak, (2) Tinggi duduk adalah perbandingan prosentasi antara panjang tungkai dengan tinggi badan, (3) Berat badan adalah berat seseorang yang di ukur dengan menggunakan timbangan (kg), (4) Rentang lengan sama dengan lebar *biacromial*, yaitu jarak horisontal antara dua ujung jari tengah pada posisi lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang lengan meliputi lebar kedua bahu dan panjang anggota badan bagian atas (tangan), (5) Lempar-tangkap bola tenis adalah kemampuan koordinasi mata dan tangan berkaitan dengan penampilan dalam berbagai keterampilan gerak memanipulasi obyek tanpa adanya kesulitan dalam mengarahkan sasaran maupun mengontrol obyek tersebut, (6) Balke adalah salah satu dari uji lapangan yang dirancang untuk mengukur kebugaran aerobik. Tes ini memiliki formula untuk memprediksi VO₂max dari jarak lari, (7) Keseimbangan, kemampuan tubuh dalam mempertahankan kondisi yang stabil, (8) Persepsi kinestetik, persepsi kinestetik adalah kemampuan penguasaan gerak tubuh yang melibatkan proses informasi, bermula dari stimulus pada otot tendon dan sendi kemudian disalurkan melalui jaringan syaraf ke otak dan direspon dengan tepat, (9) Sit up, sit up adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan otot perut dan (10) Daya tahan kekuatan otot lengan, kekuatan didefinisikan sebagai kerja maksimal (*maximal force*) atau *torque (rotational force)* yang dihasilkan otot atau sekelompok otot lengan. Kekuatan otot adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk melakukan kontraksi secara maksimal (Moeloeck, 1984 : 5).

Pada penelitian ini jumlah sampel uji coba terbatas diambil 4 daerah yang memiliki atlet PPLP/PPLPD cabang olahraga panahan. Pada jadwal yang telah ditentukan tester melakukan pengambilan data dengan model pemanduan bakat yang sudah disiapkan tersebut

di atas. Pada uji coba terbatas, peneliti bersama dengan dua observer melakukan pengamatan apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tes dan pengukuran dengan menggunakan model pemanduan bakat olahraga panahan.

Hasil uji coba terbatas melibatkan 80 atlet (putra 40 orang dan putri 40 orang). Hasil tes kelompok putra di dapat skor tertinggi 59,42

dan skor terendah 42,73, sedangkan untuk kelompok putri didapat skor tertinggi 58,51 dan skor terendah 40,77. Skor tersebut di dapat dengan menjumlahkan skor dari kesepuluh item tes dengan terlebih dahulu dilakukan penyamaan atau T-skor dan dari hasil T-skor dikalikan bobot item tes baru kemudian dijumlahkan dan didapatlah skor total.

Tabel 1. Norma Pemanduan Bakat Olahraga Panahan Putra

No	Rentang Skor	Kriteria
1	$\geq 55,27$	Sangat Berbakat
2	51,09 - 55,26	Berbakat
3	46,91 - 51,08	Cukup Berbakat
4	$\leq 46,90$	Kurang Berbakat

(Sumber: Adhi Purnomo, 2013)

Tabel 2. Norma Pemanduan Bakat Olahraga Panahan Putri

No	Rentang Skor	Kriteria
1	$\geq 54,12$	Sangat Berbakat
2	49,67 - 54,11	Berbakat
3	45,22 - 49,66	Cukup Berbakat
4	$\leq 45,21$	Kurang Berbakat

(Sumber: Adhi Purnomo, 2013)

Perhitungan norma di atas didasarkan dari hasil uji coba terbatas dengan sampel 40 putra dan 40 putri.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pemanduan Bakat Uji Coba Terbatas Putra

NO	Kelompok	Jumlah Atlet	Kriteria dan Jumlah		
			Kriteria	Jumlah	%
1	Putra	40	SB	2	5 %
			B	12	30 %
			CB	18	45 %
			KB	8	20 %
Jumlah				40	100 %

(Sumber: Adhi Purnomo, 2013)

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pemanduan Bakat Uji Coba Terbatas Putri

NO	Kelompok	Jumlah Atlet	Kriteria dan Jumlah		
			Kriteria	Jumlah	%
2	Putri	40	SB	5	12,5 %
			B	16	40 %
			CB	15	37,5 %
			KB	4	10 %
Jumlah				40	100 %

(Sumber: Adhi Purnomo, 2013)

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pemanduan Bakat Uji Coba Luas Putra

NO	Kelompok	Jumlah Atlet	Kriteria dan Jumlah		
			Kriteria	Jumlah	%
1	Putra	105	SB	7	6,67 %
			B	36	34,29 %
			CB	38	36,19 %
			KB	24	22,86 %
Jumlah				105	100 %

(Sumber: Adhi Purnomo, 2013)

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pemanduan Bakat Uji Coba Luas Putri

NO	Kelompok	Jumlah Atlet	Kriteria dan Jumlah		
			Kriteria	Jumlah	%
1	Putra	104	SB	20	19.23 %
			B	35	33.65 %
			CB	37	35.58 %
			KB	12	11.54 %
Jumlah				104	100 %

(Sumber: Adhi Purnomo, 2013)

Setelah pelaksanaan uji coba skala luas, maka dilakukan implementasi model dengan cara diskusi (FGD) yang dilaksanakan pada tanggal 12-14 Juli 2012 di Laboratorium PJKR FIK Unnes. Hasil implementasi pada hasil pengembangan Model Pemanduan Bakat Olahraga Panahan dapat disimpulkan seperti sebagai berikut: (1) Hasil pengembangan Model Pemanduan Bakat Olahraga Panahan dari awal sampai dengan model siap digunakan untuk uji coba dapat diterima baik dan dinilai efektif oleh 3 ahli panahan dan 3 ahli tes pengukuran, (2) Prosedur dalam pelaksanaan uji coba model (Model Pemanduan Bakat Olahraga Panahan) dalam uji skala kecil sampai dengan uji skala luas berjalan dengan baik, dan hasilnya efektif, dan (3) Model dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi keberbakatan anak usia 12-14 tahun terhadap cabang olahraga panahan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk (instrumen tes) yang telah dilakukan, maka didapatkan produk akhir berupa instrumen tes yang diperuntukkan bagi atlet panahan.

Dari proses dan hasil yang dicapai pada penelitian ini ada beberapa implikasi bagi tester

dan pelatih olahraga panahan dan pengambil kebijakan terutama dari Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga yang berkaitan dengan pemanduan bakat dan pembibitan, antara lain: (1) Implikasi bagi pengurus dan pelatih olahraga panahan. Hasil pengembangan Model Pemanduan Bakat Olahraga Panahan (MPBOP) menunjukkan bahwa MPBOP menawarkan sebuah alternatif tes pemanduan bakat yang dapat memberikan solusi bagi pelaksanaan pembinaan olahraga panahan dengan keterbatasan biaya dan waktu. Kegiatan pembinaan olahraga panahan di daerah (PPLP dan PPLPD) masih belum dilaksanakan secara optimal, hal ini dikarenakan adanya sistem yang belum terpadu antara pemanduan bakat dan pembinaan, untuk itu kebijakan tentang pelaksanaan kegiatan pembibitan dan pembinaan perlu ditinjau agar memiliki sinergisitas dengan tujuan pembinaan olahraga pelajar sehingga mampu menyerap keterlibatan siswa sebagai atlet dengan lebih baik, (2) Implikasi pada ilmuwan dan peneliti. Akan sangat sulit pengelolaan pembibitan dan pembinaan tanpa ketersediaan peralatan olahraga yang memadai sesuai dengan sifat dan

karakter anak. Peralatan yang tersedia di pasar saat ini adalah peralatan standar kompetisi, untuk itu diperlukan sebuah modifikasi dan penciptaan sarana-prasarana yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Para peneliti dan ilmuwan merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan penelitian berkaitan dengan peralatan pembibitan dan pembinaan olahraga khususnya panahan.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) PPLP dan PPLPD yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini baik pada uji coba terbatas maupun pada uji coba luas baru menggunakan kategori tempat berdasarkan ukurannya, dan belum menggunakan kategori yang lain seperti geografis, sifat demografis, dan sebagainya, (2) Kelas umur yang diambil dalam penelitian ini adalah umur 12 – 14 tahun yang mencerminkan multilateral dalam pengembangan dasar gerak olahraga, sedangkan umur dibawahnya yang berisi pengembangan gerak dasar belum dikembangkan sehingga memerlukan penelitian lanjutan, (3) Peneliti tidak sepenuhnya menggunakan langkah Borg dan Gall, tetapi menggunakan modifikasi langkah yang lebih simpel karena adanya keterbatasan waktu dan pertimbangan ekonomis, (4) Pengambilan PPLP dan PPLPD secara random, memberikan konsekuensi pada keadaan tester yang ada yang dimungkinkan adanya perbedaan kemampuan masing-masing tester, kemungkinan ini dapat meningkatkan peluang munculnya ketidakseragaman dimana penerapan tes model pemanduan bakat olahraga panahan tidak diterapkan dengan kualitas yang sama.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Model Pemanduan Bakat Olahraga Panahan (MPBOP) adalah sebagai suatu proses, rangkaian atau runtutan perubahan, didalam memunculkan atau mengidentifikasi bakat olahraga tertentu sebagai langkah operasional dari penerapan strategi tertentu dalam memandu bakat olahraga panahan. Tujuan tes pemanduan bakat olahraga panahan

menekankan pada identifikasi keberbakatan olahraga panahan dengan mengacu pada kesesuaian potensi dan minat atlet serta bertujuan untuk memprediksi dengan probabilitas yang tinggi tentang seberapa besar peluang seseorang untuk berhasil, (2) Setelah melalui proses pengembangan model melalui tahap yang merupakan modifikasi dari model Borg dan Gall maka penelitian ini menghasilkan sebuah Model Pemanduan Bakat Olahraga Panahan (MPBOP) yang siap digunakan dalam memunculkan atau mengidentifikasi bakat olahraga panahan sebagai langkah operasional dari penerapan strategi tertentu dalam memandu bakat olahraga panahan, (3) Model Pemanduan Bakat Olahraga Panahan berisi sepuluh unit item tes, Sepuluh item tes yang sebelumnya dilakukan penghitungan t-skor dan pembobotan tiap item tes. Pembobotan tiap item tes tersebut adalah; tinggi badan (5%), tinggi duduk (5%), berat badan (5%), rentang kedua lengan (10%), lempar tangkap bola tenis (15%), tes balke (10%), keseimbangan (10%), persepsi kinestetik (15%), *sit up* (10%), daya tahan kekuatan lengan (10%), dan (4) Hasil pengujian lapangan dan hasil diskusi/validasi dengan pakar ditemukan bahwa Model Pemanduan Bakat Olahraga Panahan dapat berimplikasi pada terlahirnya norma keberbakatan olahraga panahan tersebut, maka akan diketahui apakah seseorang memiliki potensi dalam cabang olahraga panahan sesuai klasifikasi atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- AUSSIE Sport,. *The Search Is Over*. Australian Sport Commission. 1993.
- Bompa, Tudor O,. *Theory and Metodology of Training*, Dubuque, Iowa: Kendall/ Hunt Publishing Company. 1994.
- Butler, Richard,. *Sports Psycology in Performance*. Oxford: Butterworth Heinemann. 1997.
- Ditjen Dikti Depdikbud,. UUD 1945, P-4, GBHN, Tap-Tao MPR 1993, *Pidato Pertanggungjawaban Presiden Mandataris, Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran*. Jakarta: Ditjen Dikti. 1994.

- Djaali. *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ, 2012.
- Hoare, Deborah. "Talent Development", Makalah disajikan dalam *Talent Identification Phase 2*. Di Surakarta tanggal 4-5 Pebruari 1999.
- Kantor Menpora,. *Himpunan Kebijakan Pemerintah di Bidang Keolahragaan*. Jakarta: Kantor Menpora. 1997.
- Mahoney, M., Avener, J., and Marshall,. *Psychological Factors in Competitive*. Sweden: VEJE Publ. Inc. 1983.
- Marsden. Greg,. *A Coach's Perspective of The Psychological Aspect of Gymnastics*. Sweden: VEJE Publ. Inc. 1983.
- Schmidt, Richard A,. *Motor Control and Learning: A Behavioral Emphasis* (2nd ed.) Champaign, IL: Human Kinetics.1988.
- Sugiyono,. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabet. 2010.
- Terry, Peter,. *The Application of Mood Profiling With Elite Sport Performers*.Oxford: Butterworth Heinemann. 1997.

Lampiran 1. Hasil Pemanduan Bakat Uji Coba Terbatas Kelompok Putra dan Putri

NO	Daerah	Jumlah Atlet	Kriteria dan Jumlah		
			Kriteria	Pa	Pi
1	DKI Jakarta	Putra = 11 <u>Putri = 8</u> Σ = 19	SB	2	0
			B	4	4
			CB	4	4
			KB	1	0
2	DIY	Putra = 10 <u>Putri = 9</u> Σ = 19	SB	0	2
			B	3	4
			CB	5	3
			KB	2	0
3	Jawa Tengah	Putra = 11 <u>Putri = 11</u> Σ = 22	SB	0	1
			B	4	3
			CB	4	5
			KB	3	2
4	Jawa Barat	Putra = 8 <u>Putri = 12</u> Σ = 20	SB	0	2
			B	1	5
			CB	5	3
			KB	2	2
Jumlah		80	40	40	

Keterangan :

SB : Sangat Berbakat

B : Berbakat

CB : Cukup Berbakat

KB : Kurang Berbakat